



Volatilitas Pendapatan terhadap Ketahanan Keuangan Petani di Desa Tegalrejo Blitar Pasca Pandemi Covid-19

Arma Yuli Fitriasari¹, Filzah Primardiningtyas², Rafa Syahrul Amrulloh³,
Maria Yovita R Pandin⁴

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya^{1,2,3,4}

Alamat : Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: yofita_87@untag-sby.ac.id

Abstract. *Economic activity in Indonesia affects the level of state income. One sector that makes a large contribution to national income is the agricultural sector. In addition, this sector also contributes in terms of absorbing labor in the provision of food and provision of raw materials. Thus, this article discusses how the Covid-19 pandemic can affect the rise and fall of the financial resilience of farmers, the volatility of income before and after the pandemic, especially for farmers in Tegalrejo Village, Blitar Regency. The purpose of this research is to find out how farmers maintain their economy amidst storms such as Covid-19, transition, pests. The method of analysis used is descriptive qualitative by conducting interviews with farmers to obtain data. From the objectives and methods that have been used, it is known that every farmer in Tegalrejo Village has different income from one another, especially when the Covid-19 Pandemic hit and after the pandemic. In addition, many factors also affect the rise and fall of farmers' income.*

Keyword : Covid-19, Financial Resilience, Volatility, Income

Abstrak. Aktivitas perekonomian di Indonesia mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan negara. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam pendapatan nasional adalah sektor pertanian. Selain itu, sektor ini juga memberikan kontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerja penyediaan pangan dan penyediaan bahan baku. Dengan demikian, dalam artikel ini membahas mengenai bagaimana pandemi covid-19 ini dapat mempengaruhi naik dan turunnya kondisi ketahanan keuangan dari para petani, volatilitas pendapatan sebelum dan sesudah pandemi khususnya pada petani di Desa Tegalrejo, Kabupaten Blitar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana petani mempertahankan ekonomi mereka di tengah badai seperti covid-19, pancaroba, hama. Metode analisa yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara kepada petani untuk mendapatkan data. Dari tujuan dan metode yang sudah digunakan diketahui bahwa setiap petani di Desa Tegalrejo mengalami pendapatan yang berbeda satu dengan yang lainnya terlebih saat dilanda Pandemi Covid -19 dan pasca pandemi. Selain itu, banyak faktor juga yang mempengaruhi turun naiknya pendapatan petani.

Kata Kunci: Covid-19, Ketahanan keuangan, Volatilitas, Pendapatan

LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan saja tetapi mempengaruhi sektor perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat. Pandemi ini menyebabkan beberapa pemerintah daerah menerapkan kebijakan pembatasan sosial

Received April 30, 2023; Revised Mei 20, 2023; Juni 20, 2023

* Arma Yuli Fitriasari, yofita_87@untag-sby.ac.id

berskala besar yang berdampak terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas perekonomian. Dalam sektor ekonomi banyak pegawai yang terkena PHK, ruko-ruko yang tutup karena beralih ke sistem online. Selain itu, petani pun mengalami dampak yang sama salah satunya turunnya harga jual bahkan mereka juga tidak dapat mengeksport hasil panennya ke luar kota dikarenakan pembatasan sosial tersebut. Pertanian didorong oleh pemerintah agar mampu dalam menghadapi krisis pangan saat adanya pandemi Covid-19 ini, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia. dalam situasi seperti ini adalah adanya jaminan akses pangan yang mudah didapat dengan harga yang wajar atau normal bagi seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah baik pusat maupun tingkat daerah mengeluarkan sebuah kebijakan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 serta kebijakan-kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Bagi para petani di masa pandemi, ketahanan keuangan akan menjadi indikator yang penting dalam pengelolaan perputaran keuangan bisnisnya.

Ketahanan keuangan diantaranya ditunjukkan dengan kemampuan dalam menjaga arus kas dalam posisi likuid pada berbagai risiko yang dihadapi. Untuk itu, ketahanan keuangan semasa pandemi menjadi hal yang perlu dipelajari, sebab ketahanan keuangan tersebut tidak pasti. Ketahanan keuangan para petani di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, ketersediaan sumber daya, harga komoditas, dan akses pasar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah didapatkan pada 2020, tingkat kemiskinan di perdesaan mencapai 14,47% atau sekitar 14,74 juta jiwa. Ini menunjukkan bahwa banyak petani di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini menyebabkan kekhawatiran bagi masyarakat, dalam menghadapi ketidakpastian ini membutuhkan sebuah dana darurat dengan berinvestasi. Selain itu, dengan mencoba bisnis lain di sektor yang berbeda. Sebab, jika tidak menggunakan dana darurat pendapatan akan terus menurun dan tidak sepadan dengan pengeluarannya. Dampak inilah yang menyebabkan beberapa dari petani mencoba untuk mencari sumber penghasilan tambahan agar pendapatannya tetap stabil.

Volatilitas terhadap harga produk atau komoditas, yang merupakan terjadi karena adanya penjual dan pembeli, Harga yang terjadi sangat dipengaruhi oleh jumlah barang yang ditransaksikan dan permintaan pasar yang meningkat mengakibatkan harga beli semakin meningkat, jika semakin banyaknya komoditas yang dijual akan mengakibatkan harga beli semakin turun. volatilitas harga komoditas ini dapat meningkatkan resiko kemiskinan dan ketidakstabilan sosial jika tidak diatasi dengan baik, banyak faktor yang mempengaruhi permintaan atau penawaran dalam pembentukan harga, komoditas pangan atau pertanian

pembentukan harga ini disinyalir lebih dipengaruhi oleh sisi penawaran (supply shock) karena permintaan cenderung stabil mengikuti perkembangan trennya.

Deingan demikian, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menjaga ketahanan keuangan di masa pandemi, antara lain selalu cek kondisi arus kas (terutama jika mengalami pengeluaran lebih besar daripada pemasukan), cek rasio utang (terutama jika rasio cicilan semua hutang lebih besar terhadap pendapatan lebih besar dari 35%), cek dana darurat (terutama jika dana darurat masih kurang dari 3 bulan kebutuhan hidup), proteksi kesehatan dan jiwa (terutama jika proteksi yang dimiliki belum memadai).

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai ketahanan keuangan petani di Desa Tegalsrejo, Wlingi, Kabupaten Blitar pasca Pandemi Covid-19. Pertanian merupakan salah satu sektor kunci perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2020 awal Indonesia dilanda oleh pandemi Covid-19, hal ini yang menyebabkan turunnya beberapa sektor di Indonesia. Ketika sektor lain turun drastis, sektor pertanian menjadi penyelamat perekonomian nasional karena satu-satunya sektor yang tumbuh positif 2,59% secara year on year pada kuartal IV tahun 2020. Meskipun dinilai tumbuh positif, banyak petani yang mengalami bahwasanya pendapatannya sangat minim akibat Covid-19 ini.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mempertahankan ketahanan keuangan di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana cara mengatasi penurunan volatilitas pendapatan di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana cara pemulihan pendapatan di masa pasca pandemi?
4. Apakah pendapatan dan pengeluaran selama pandemi sampai pasca pandemi sepadan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui cara mempertahankan ketahanan keuangan di masa pandemi covid-19
2. Mengetahui cara mengatasi penurunan volatilitas pendapatan di masa pandemi covid-19
3. Mengetahui cara pemulihan pendapatan di masa pasca pandemi
4. Mengetahui sepadan atau tidaknya pendapatan dan pengeluaran selama pandemi sampai pasca pandemi.

STUDI PUSTAKA

Ketahanan Keuangan

Menurut (Lusardi, Tufano, & Schneider, 2011) adalah Ketahanan finansial sebagai kemampuan individu untuk mengumpulkan dana darurat dari berbagai sumber saat dibutuhkan. Ketahanan keuangan adalah kemampuan individu untuk mengakses dan memanfaatkan kemampuan internal serta sumber daya eksternal yang sesuai dapat diterima, dapat diakses serta mendukung saat individu atau keluarga mengalami kesulitan keuangan (Salignac, Marjolin, Reeve, & Muir, 2019). Ketahanan financial (Financial Resilience) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menahan peristiwa kehidupan yang berdampak pada pendapatan dan / atau aset seseorang (Klapper & Lusardi, 2019) Ketahanan finansial merupakan output dari bagaimana seseorang dapat bertahan meskipun ada masalah finansial. setiap orang memiliki daya serap untuk mengatasi guncangan kehidupan. Kemampuan untuk bertransformasi memerlukan prediksi keuangan yang cermat agar rumah tangga dapat mengatur ulang jumlah dana yang dibutuhkan secara detail untuk kebutuhan pengeluaran darurat (Pandin, Sandari, Surahman, & Daengs, 2023).

Keitahanan keiuangan adalah keimampuan seiseiorang untuk beirtahan dan pulih dari keisulitan seirta gangguan keiuangan dalam jangka waktu teirteintu. Keitahanan keiuangan meirupakan suatu proseis beirkeilanjutan yang bisa meinyeilamatkan seiseiorang dari keiteirpurukan keiuangan seimeintara untuk jangka waktu yang panjang. Pada tahun 2020 sampai deingan 2022 keitahanan keiuangan sangat teirganggu beirakibat peirtumbuhan peireikonomian yang tidak hanya di kota meilainkan di deisa sangat teirganggu yang dikareinakan adanya wabah covid-19. pada saat teirjadinya covid-19 seimua dibatasi untuk meinceigah peinularan wabah ini.

Dampak covid-19 ini dirasakan oleh seimua kalangan masyarakat, mulai dari peimeirintahan, karyawan pabrik, maupun peitani. Banyak keirugian yang dirasakan oleh masyarakat Indoneisia akan dampak pandeimi ini. Pada keiadaan krisis seipeirti pandeimi tahun 2020, peilaku diharapkan untuk meimiliki keitahanan keiuangan yang kuat. Keitahanan keiuangan yang kuat diantaranya ditunjukkan deingan beirlomba untuk meimbuat peireincanaan dan peingeilolaan keiuangan. Keitahanan keiuangan tidak hanya dipeingaruhi oleh peindapatan saja. Keimampuan dalam meingeilola aseit yang likuid seirta meinyeidiakan dana darurat harus dimiliki individu agar meimpeiroleh keitahanan keiuangan yang kuat. Disamping itu, peilaku harus meimiliki analisis yang baik dalam upaya meimpeiroleh dana pinjaman deingan jasa paling eifisiein. Beirikut beibeirapa faktor-faktor dari keitahanan keiuangan :

1. Pendapatan dan Peingeluaran: Ketahanan keuangan tergantung pada seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dan bagaimana pengeluaran diatur. Semakin besar penghasilan dan semakin rendah pengeluaran, semakin tinggi ketahanan keuangan.
2. Tabungan dan Investasi: Tabungan dan investasi yang cukup penting dalam mengatasi situasi darurat dan mempersiapkan masa depan. Semakin tinggi tingkat tabungan dan investasi, semakin tinggi ketahanan keuangan.
3. Utang dan Kredit: Utang dan kredit bisa membantu dalam mengatasi situasi darurat dan memperluas kesempatan keuangan, tetapi semakin tinggi hutang dan kredit, semakin rendah ketahanan keuangan.

Volatilitas

Volatilitas merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk menunjukkan penyebaran hasil sekuritas atau indeks pasar tertentu. Volatilitas biasanya juga dikatakan sebagai indikator yang digunakan untuk menunjukkan stabilitas pasar keuangan. Ada dua jenis volatilitas, yaitu volatilitas tinggi dan volatilitas rendah. Ketika volatilitas tinggi terjadi penurunan atau kenaikan harga-harga secara tajam. Sementara ketika volatilitas rendah, artinya kondisi pasar keuangan cenderung sedang tenang, baik pembeli dan penjual tidak sedang mendominasi perdagangan. Di pasar sekuritas, volatilitas adalah istilah yang kerap diasosiasikan dengan perubahan besar yang terjadi di kedua arah.

Volatilitas bisa disebabkan oleh bencana alam, faktor ekonomi dan politik, kinerja perusahaan atau faktor industri dan sektor. Volatilitas keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi dan portofolio. Investor cenderung mencari aset yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi tetapi dengan risiko yang lebih rendah. Volatilitas keuangan dapat mempengaruhi keputusan kebijakan moneter dan fiskal oleh pemerintah dan bank sentral. Mereka dapat menggunakan kebijakan moneter dan fiskal untuk mengurangi volatilitas keuangan atau memperkuat perekonomian secara keseluruhan. Volatilitas biasanya diukur dengan menggunakan standar deviasi dari pengembalian aset atau indeks pasar. Volatilitas dapat terjadi di semua pasar keuangan, termasuk pasar saham, pasar obligasi, pasar valuta asing, dan pasar komoditas.

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (fee), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Menurut (Harnanto, 2019) mendefinisikan bahwa pendapatan adalah "kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada

masyarakat atau konsumen pada khususnya. (Fuad & M, 2006) pendapatan didefinisikan sebagai peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban, sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang, secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya, ada beberapa cara untuk mempengaruhi produktivitas yaitu dengan : keahlian, mutu modal manusia, kondisi kerja. Aset produktif merupakan aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya ada dua kelompok yaitu : kelompok aset finansial dan aset non finansial.

Pendapatan (Revenue) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (Operating Revenue) dan Pendapatan Non Operasional (Non Operating Revenue).

1. Pendapatan Operasional (Operating Revenue) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.
2. Pendapatan Non operasional (Non Operating Revenue) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini membahas persoalan tentang ketahanan keuangan, objek penelitiannya yaitu mengetahui volatilitas pendapatan seorang petani berada baik sebelum, saat, sesudah pandemi, disisi lain banyak juga faktor diluar tersebut. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dari wawancara dengan para petani dalam menghadapi volatilitas pendapatannya. Tempat penelitian ini dilakukan di desa Tegalrejo, kabupaten Blitar

Metode yang dilakukan adalah penelitian kualitatif karena upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peindapatan salah satu aspek untuk mampu bertahan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, apalagi bagi informan yang pendapatannya tidak merata dan terkadang biaya-biaya pengeluaran tidak sepadan dengan pendapatan yang mereka inginkan, kami mewawancarai beberapa petani untuk memberikan pernyataan terhadap pengaruh & pendapatan pada saat sebelum dan sesudah pandemi, ada 5 narasumber yang didapatkan. Pada saat sebelum pandemi 2019 informan 1 mengalami gagal panen akibat penyakit dan hama yang menjadikan gagal panen total, selain itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tersebut yaitu :

1. Faktor Iklim atau Cuaca

Cuaca yang buruk seperti kekeringan, banjir atau serangan hama dapat membuat produksi petani menurun. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah hasil panen dan kualitasnya, sehingga mengurangi pendapatan petani.

2. Faktor Hama atau Penyakit

Hama adalah segala sesuatu yang mengganggu proses pertumbuhan pertanian sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal karena hama tersebut, penyakit karena gangguan yang terjadi pada fungsi fisiologis tanaman yang disebabkan oleh adanya penyakit patogen, gejala layu, mengering, dll

3. Faktor Distribusi atau Pemasaran

Petani seringkali menghadapi kendala dalam pemasaran dan distribusi hasil panen mereka, terutama dalam mencapai pasar yang lebih luas. Kurangnya akses ke pasar modern atau kurangnya keahlian dalam negosiasi harga dapat membuat petani menjual hasil panen mereka di harga yang lebih rendah dari nilai sebenarnya.

Beberapa dari faktor yang pada umumnya, faktor-faktor tersebut bisa saja bertambah tergantung dengan situasi apa dan bagaimana yang ada di lapangan permasalahan tidak selalu sama. Informan 1 yang kami wawancarai ini mempunyai lahan seluas 4120m persegi atau 330 ru, informan 1 ini adalah salah satu petani cabe yang berusaha untuk mempertahankan, mengatasi, memulihkan perekonomian karena pendapatan dan cuaca yang tidak merata membuatnya untuk berganti menanam pada sayur-sayuran saat di awal tahun 2023. Sebelum covid-19 muncul, informan 1 ekspor ke luar kota atau ke luar pulau seperti Jakarta, Surabaya, Pontianak tetapi pada saat pandemi tidak dapat ekspor karena kebijakan pemerintah untuk lockdown atau penutupan aktivitas secara total, yang mengakibatkan supply menjadi didaerah sendiri menjadi menumpuk yang mengakibatkan

harga stabil dan bisa saja menjadi turun karena banyaknya stok yang menumpuk sehingga pendapatannya ikut menurun.

Akan tetapi pendapatannya ini sangat relatif mengikuti pasar jika harga sedang tinggi maka pendapatan akan menjadi tinggi, sebaliknya jika harga jual rendah maka pendapatan akan menjadi rendah tergantung akan situasi pasar. Pada saat 2019 mengalami gagal panen yang mengakibatkan biaya operasional menjadi berlipat-lipat daripada biasanya yang diakibatkan oleh hama yang saat itu sedang menanam cabai dan hampir panen tetapi itu tidak terjadi.

Untuk mempertahankan perekonomian di masa Pandemi Covid-19 atau saat 2020 awal pada sektor pertanian itu sangat sulit. Modal untuk menanam pada masa pandemi covid-19 itu minimum maka dari itu solusi dari informan 1 yaitu dengan mengurangi lahan yang akan ditanami. Setelah mengalami gagal panen saat 2019, di tahun selanjutnya 2020 yang berdampak dengan covid-19 memulai kembali dengan menanam cabai di Samping mengurangi lahan pertanian otomatis hasil pertanian selama pandemi covid-19 berkurang atau penghasilannya bisa disebut menurun. Untuk itu informan mencari cara lain lagi dengan mencari pinjaman modal lewat bank agar tetap mampu untuk bangkit kembali menjadikan modal itu sebagai cara terbaik untuk bisa menutupi kekurangan biaya operasional yang terjadi karena panen tidak sesuai ekspektasi yang menjadikan pendapatan menurun saat awal pandemi terjadi tersebut.

Seiring berjalannya waktu pada pasca pandemi sekitar tahun 2022 akhir sampai dengan tahun 2023 sekarang sektor pertanian sudah mulai membaik meskipun belum sepenuhnya. Grafik pemulihan perekonomian sudah mulai tumbuh stabil. Usaha dari informan 1 untuk menstabilkan pemulihan perekonomian ini dengan cara mencari usaha lain yaitu usaha corporation syariah dan mulai untuk peralihan menanam dari cabe ke lahan pertanian sayur-sayuran, yang dimana sayur-sayuran pada saat ini sudah cukup stabil. Tetapi meskipun dalam hasil panen dan penjualan sayur-sayuran cukup stabil, akan tetapi hasilnya masih jauh dari pendapatan harga jual cabai, jadinya sayur-sayuran tidak bisa menggantikan pendapatan dari cabai akan tetapi setidaknya dapat menutupi dan mengurangi biaya operasional.

Pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi pada pendapatan informan 1. Pendapatan informan 1 pada Covid-19 itu sangat menurun karena hasil yang tidak bisa dikirim ke luar kota serta pengeluaran yang banyak. Sehingga dapat dikatakan selama mengalami pandemi, informan 1 memiliki pendapatan yang tidak sepadan dengan pengeluarannya. Informan 1 mengatakan selama pandemi beliau mengurangi lahan yang

dikeirjakan dan harga dari cabai meingalami titik teireindah sampai 3000 jadi hanya dapat 12 juta padahal biaya opeirasional yang dibutuhkan seibeisar 15 juta. Beirbeida di saat seibeilum Covid-19, peindapatan yang didapat bisa meincapai 40 juta deingan harga 10.000 (dalam 4 bulan). Peindapatan teirseibut masih dikurangi deingan biaya opeirasional 15 juta seihingga dapat dikatakan untuk satu bulannya Rp. 6.250.000 (tanpa gangguan hama dan peinyakit/sukseis).

Pada peindapatan informan 2, peindapatan dari hasil peirtanian mulai pandeimi covid-19 sampai deingan pasca pandeimi covid-19 yaitu naik turun. Pada tahun 2019 informan 2 peindapatannya meingalami keinaikan kareina keibeitulan pada tahun teirseibut, tanamannya tidak teirseirang hama dan pada saat itu harga cabai naik maka dari itu peindapatannya naik seihingga dapat dikatakan pada tahun 2019, peirtanian cabai informan 2 beirhasil. Informan 2 yang kami wawancarai itu meimiliki lahan seiluas 270 ru. Pada bulan mareit 2020 covid-19 meinyeirang Indoneisia yang beirimbaskan kei seimua kalangan yang salah satunya informan 2. Tahun 2020 peimeirintah meimbuat peiraturan seimua kegiatan harus dibatasi seihingga informan 2 tidak bisa meinjual hasil panein kei luar kota. Akibat peimbatasan beirskala beisar ini informan 2 meingalami peinurunan peindapatan, kareina tidak bisa eikspor dan hasil panein di kabupatein teirseibut meinumpuk seihingga harga jualnya turun. Pada tahun 2020 sampai deingan tahun 2021 peindapatannya meinurun dibanding deingan peindapatan tahun 2019 seirta pada tahun 2020 sampai deingan tahun 2021 biaya opeirasional meingalami keinaikan.

Seilain meinjadi peitani, informan 2 juga meinjadi peingeimbala sapi seihingga, untuk meimpeirtahankan peireikonomian dan meingatasi peinurunan peireikonomian di masa pandeimi covid-19, pada tahun 2021 informan 2 meinjual salah satu sapinya untuk tambahan modal biaya opeirasionalnya. Seibeilumnya, peindapatan informan 2 seidang naik kareina pada tahun 2019 keibeitulan tanamannya tidak teirseirang hama seihingga hasil peirtanian tidak seiburuk hasil peirtanian yang teirseirang hama. Namun saat pandeimi covid-19 harga cabai kisaran 3000 jadi hanya meindapat 8 juta padahal biaya opeirasional yang dibutuhkan meincapai 13 juta. Seihingga biaya opeirasional lebih beisar daripada yang dipeiroleh. Pada seibeilum covid tahun 2019 peindapatan informan 2 jauh lebih banyak dibanding deingan tahun 2020 sampai deingan tahun 2021. Peindapatan tahun 2019 meincapai 1,7 kwintal seikali panein deingan harga 15.000. Total peindapatan seikali panein seibeisar 2.550.000. Total peindapatan tahun 2019 tanaman cabai meincapai 40.800.000 (dalam 4 bulan) deingan biaya opeirasionalnya 10 juta. Seihingga peindapatan beirsihnya 30.800.000 (dalam 4 bulan).

Seiring beirjalannya waktu pada tahun 2022- Mareit 2023 hasil peirtanian informan 2 sudah mulai naik lagi, kareina pada tahun 2022 sampai deingan tahun 2023 peimeirintah sudah

tidak meineirapkan PSBB lagi sehingga hasil peirtanian bisa di eikspor kei kota-kota lainnya. Seilain itu hasil peirtanian informan 2 itu seindiri juga naik, tidak hanya harganya saja yang naik teitapi juga hasil paneinnya. Untuk usaha peimulihan peindapatan deingan cara meinjual satu eikor sapinya untuk modal tambahan beirhasil sampai saat ini, hasil dari peirtanian bisa untuk meimbeili sapi lagi meiskipun sapi teirseibut tidak seibeisar yang dijual keimarin.

Seibeilum pandeimi seikitar 2019 & 2 tahun keibeilakang peitani yang diwawancarai yaitu informan 3 yang peindapatannya teirhitung stabil pada saat itu, yang meingakibatkan jarang meindapatkan keirugian pada saat panein. Peitani ini meimiliki luas lahan seikitar 580 ru deingan ditanami cabai, padi, seirta beirbagai sayuran, informan ini salah satu yang meimiliki tanah paling luas dari seikian yang diwawancara. Pada saat panein seikitar 2019 & 2 tahun keibeilakang bisa meincapai 80-100jt untuk seikali panein dan itu masih untuk laba kotornya beilum dipotong untuk biaya opeirasional, dan lain-lain. Teirhitung sangat stabil kareina peitani ini meimakai meitodei yang beirubah atau beirbeida saat sudah meimanein cabai misal, untuk bibit yang akan ditanami tidak akan cabai lagi lalu diteiruskan deingan padi, keideilai, sayuran, lalu cabai lagi meiskipun beigitu untung atau rugi akan teitap meinanam seipeirti itu dan meimbuatnya maksimal dalam peindapatannya kareina seitiap musimnya akan beirbeida beida untuk keiuntungan bahan pangan teirseibut. hasil panein bisa meincapai 6-8,5 ton tiap musimnya teirgantug apa yang ditanam oleh para peitani.

Biaya opeirasionalnya pun teirbilang tidak teirlalu beisar kareina saat itu, seibeilum pandeimi peimeirintah meimbeirikan subsidi pupuk bagi para peitani yang dapat meineikan biaya opeirasional. Saat covid-19 dan seiteilahnya peimeirintah sudah tidak meimbeirikan subsidi pupuk bagi peitani yang meimbuat beiban biaya opeirasional meiningkat drastis. Pada saat seibeilum pandeimi biaya ini hanya meincapai 18-20jt untuk pupuk tambahan, peistisida, teinaga keirja, transportasi, peirawatan meisin peimbajak. Saat pandeimi dan pasca pandeimi bisa meincapai 30-34 jt untuk biaya opeirasionalnya. Oleh kareina itu, peirsoalan ini meingakibatkan banyak para peitani meingeluhkannya seibab biaya opeirasional teirseibut meincapai dua kali lipat seibeilum pandeimi meilanda.

Saat ditahun 2020 teipat saat munculnya pandeimi covid-19 ini peitani tidak meindapatkan hasil maksimal saat meinanam cabai namun, dapat dikatakan hasil panein dari panein padi yang bisa meincapai 9 ton pada saat hasil panein maksimal, dan meinghasilkan peindapatan seibeisar 75-110jt sangat bisa meinutupi biaya yang dikeiluarkan saat meinanam cabai sehingga pada musim covid-19 peitani ini meinanamkan padi dan sayur-sayuran yang lebih meinguntungkan meiskipun tidak seibanyak cabai akan teitapi ini tidak teirlalu meimbeingkak pada biaya opeirasionalnya. meiskipun peindapatannya teirlihat cukup beisar

dan stabil saat ini terdapat biaya operasionalnya juga yang lumayan besar mencapai 20jt, sehingga pendapatan bersih pada saat panen padi tersebut bisa mencapai sekitar 55jt. Seiring pemerintah tidak lagi memberikan subsidi pupuk dan pemahaman pupuk pada saat pandemi muncul, petani sangat kesulitan menghadapi biaya operasional besar karena mahalnya pupuk kimia yang ada dipasaran yang bisa mencapai 2-3x lipat dari pupuk organik, ini juga menjadi sebab mengapa hasil panen petani tidak maksimal seperti sebelum covid-19.

Pada pendapatan informan 4, pendapatan dari hasil pertanian mulai pandemi covid-19 sampai dengan pasca covid-19 yaitu gagal panen. Pada tahun 2019 informan 4 sudah mengalami kegagalan panen yang disebabkan oleh hama dan penyakit, serta cuaca. Tahun 2020 pada bulan Maret Indonesia mengalami musibah yang besar yaitu adanya pandemi covid-19 sehingga semua kegiatan dibatasi oleh pemerintah. Informan yang kami wawancara itu memiliki lahan seluas 150 ru yang ditanami cabai. Untuk mempertahankan perekonomian di masa pandemi covid-19, informan 4 mencari penghasilan lainnya dengan cara kerja di tempat orang lain atau bisa disebut kerja seirabutan.

Tahun 2020 sampai dengan 2021 informan 4 mengalami gagal panen lagi yang disebabkan oleh kurangnya pupuk sehingga hasil panen tidak maksimal serta pada tahun 2020 sampai 2021 covid merajalela hasil panen juga tidak bisa diekspor ke luar kota. Untuk mengatasi penurunan perekonomian pada masa pandemi covid-19 informan 4 yaitu dengan cara menanam sayuran timun. Tetapi usaha itu ternyata gagal juga diakibatkan pupuk yang semakin mahal dan sudah minim modalnya.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2022 sampai 2023 pendapatan informan 4 masih belum menutupi modal yang dikeluarkan. Untuk pemulihan pendapatan pasca pandemi covid-19 informan 4 ini menjual tahunan sebagian tanah yang dimilikinya sampai saat ini masih diusahakan.

Pandemi covid-19 sampai dengan pasca pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi pendapatan informan 4 yang bisa disebut gagal panen. Pada tahun 2019 informan 4 sudah mengalami gagal panen. Pendapatan yang diperoleh tahun 2019 sekitar 5 juta (dalam 4 bulan) sedangkan biaya operasionalnya sekitar 9 juta.

Hasil wawancara informan 5 pendapatan dari hasil pertanian mulai dari pandemi covid-19 sampai dengan pasca pandemi covid-19 untung. Informan 5 yang kami wawancara itu memiliki lahan seluas 100 ru yang ditanami cabai. Pada tahun 2019 informan 5 mengalami keuntungan karena pada saat itu tanaman cabai informan 5 tumbuh dengan subur dan tidak terseirang oleh hama. Pada tahun 2020 Indonesia dilanda musibah yaitu dengan

adanya pandemi covid-19. Pendapatan informan 5 ini sedikit menurun tetapi tidak sampai rugi, karena pada saat itu meskipun pupuk subsidi sulit didapatkan tetapi informan 5 membeli pupuk non subsidi meskipun harga pupuk non subsidi sedikit mahal dengan pupuk subsidi. Maka dari itu tanaman cabai tetap bisa tumbuh subur karena tetap dikasih pupuk. Untuk mempertahankan perekonomian di masa pandemi covid-19 informan 5 memiliki penghasilan diluar dari pendapatan pertanian. Maka dari itu perekonomian informan 5 tetap stabil karena memiliki penghasilan tetap. Untuk mengatasi penurunan perekonomian pada masa pandemi covid-19 ini dengan cara sebagian ditanami padi. Tanaman padi ini tidak dijual karena untuk makan sehari-hari keluarga informan 5.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 pandemi covid-19 ini sudah mulai reda. Pendapatan pada tahun ini sudah mulai naik lagi. Pada tahun 2022 tanah seimuannya ditanami cabai. Cara untuk pemulihan pendapatan di masa pasca pandemi covid-19 yaitu dengan cara tanah ditanami cabai semua, karena pada tahun itu sudah tidak ada PSBB yang artinya petani bisa ekspor ke luar kota. Selain itu modal untuk biaya pemulihan ini ada sehingga bisa membeli pupuk untuk kesuburan tanaman cabai tersebut. Akhirnya hasil tanaman cabai bisa maksimal sehingga pendapatan juga maksimal.

Pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi pendapatan informan 5. Pada tahun 2019 informan 5 sudah dalam pendapatan sudah untung, meskipun tanah yang digarap sedikit dibanding dengan informan lainnya, tetapi dalam segi penghasilan informan 5 yang paling untung. Pada tahun 2019 informan 5 harga cabai kisaran 10.000, dalam sekali panen informan 5 hasil panen mencapai 1 kwintal sehingga sekali panen mencapai 1 juta. Pendapatan informan 5 pada tahun 2019 yaitu 16 juta dengan biaya operasionalnya 5 juta sehingga pendapatan bersih pada tahun 2019 sebesar 11 juta dalam 4 bulan.

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas akan dampak petani pasca pandemi covid-19 di salah satu desa yang berada di Blitar, yaitu Desa Tegalrejo. Dari informan yang kami wawancara kebanyakan dari mereka tidak hanya menjadi petani, mereka juga memiliki usaha sampingan. Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa luas lahan mempengaruhi biaya operasional dan biaya perawatannya, tetapi itu juga akan mempengaruhi pendapatannya menjadi lebih tinggi.

Pendapatan adalah satu aspek untuk mampu bertahan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, apalagi bagi informan yang pendapatan mereka tidak mencukupi dan terkadang biaya-biaya pengeluaran tidak sepadan dengan pendapatan yang mereka inginkan. Faktor

Iklim atau Cuaca Cuaca yang buruk seipeirti keikeiringan, banjir atau seirangan hama dapat meimbuat produksi peitani meinurun. Faktor Hama atau Peinyakit hama adalah seigala seisuatu yang meinggangu proseis peirtumbuhan peirtanian sehingga hasil yang diharapkan tidak maksimal kareina hama teirseibut Seibeilum covid-19 muncul informan eikspor kei luar kota atau kei luar pulau seipeirti Jakarta, Surabaya, Pontianak teitapi pada saat pandeimi tidak dapat eikspor kareina keibijakan peimeirintah untuk lockdown atau peinutupan aktivitas seicara total. Pada saat pandeimi tidak dapat eikspor kareina keibijakan peimeirintah untuk lockdown atau peinutupan aktivitas seicara total, yang meingakibatkan supply meinjadi didaeirah sendiri meinjadi meinumpuk yang meingakibatkan harga stabil dan bisa saja meinjadi turun kareina banyaknya stock yang meinumpuk sehingga peindapatannya ikut meu Pandemi Covid-19 meinurun kareina hasil yang tidak bisa dikirim kei luar kota dan peingeiluaran yang banyak. Para informan meimiliki peindapatan yang tidak seipadan deingan peingeiluarannya.

SARAN

Saran dari kami agar peimeirintah lebih meimpeirhatikan peitani-peitani di indoneisia khususnya di Deisa Teigalreijo, Kabupatein Blitar untuk teirus beirupaya untuk meinsubsidi pupuk agar meiringankan biaya-biaya yang dikeiluaran, kareina pada umumnya produksi peirtanian akan seimakin beiragam dan tidak seilalu bisa meinggunakan pupuk kimia yang harganya lebih mahal daripada organik, diharapkan peimeirintah bisa meinsubsidi pupuk organik, meiskipun teirbilang tidak teirlalu mahal dibanding kimia namun pupuk organik mampu meimbeirikan kandungan yang kurang lebih sama deingan yang lain. Seilain itu, diharapkan untuk peimeirintah meineitapkan harga pasaran untuk seitiap peinjualan cabai dari peitani kei peidagang, seibab keibanyakan apabila harga cabai di pasaran naik, di harga peitani untuk peidagang teitap.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, & M. (2006). Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Pandin, M. Y., Sandari, T. E., Surahman, D., & Daengs, A. (2023). Financial Resilience Strategy on Cancer Survivors Household in East Java. *JEJAK*, 55.
- Utami, N. W. (2014, Maret 14). Diambil kembali dari Mekari Jurnal: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-mengenal-lebih-dekat-tentang-pendapatan-perusahaan/>

- Klapper, L., & Lusardi, A. (2019). Financial Literacy And Financial Resilience: Evidence From Around The World. *Financial Management*.
- Lusardi, A., Tufano, P., & Schneider, D. J. (2011). Rumah Tangga Yang Rapuh Secara Finansial: Bukti Dan Implikasinya. *National Bureau Of Economic Research*, 83-134. Doi:10.1353/Eca.2011.0002
- Salignac, F., Marjolin, A., Reeve, R., & Muir, K. (2019). Mengkonseptualisasikan Dan Mengukur Ketahanan Finansial: Kerangka Kerja Multidimensi. 17-38.